

Pengaruh Inklusi Keuangan dan Bank Syariah Terhadap Kemiskinan di Indonesia

Ayu Maulidina¹, M. Kholil Nawawi², Abrista Devi³

^{1,2,3}Ekonomi Syariah – Universitas Ibn Khaldun Bogor

ayumaulidina7@gmail.com¹, kholil@fai.uika-bogor.ac.id², abristasmart@gmail.com³

ABSTRACT

Indonesia's Muslim population is 229 million, which only accounts for 6.18% of the Islamic banking marketshare in national finance. This is evidenced by the fact that 92 million adults in Indonesia do not have access to financial or banking services. Compared to other ASEAN countries such as Malaysia, Thailand and Singapore, the low life expectancy of the Indonesian people shows that Islamic finance is not yet so inclusive. This study is here to determine the effect of Financial Inclusion on Poverty in Indonesia and to determine the effect of Islamic Banks on Poverty in Indonesia. This study uses an associative quantitative research type, using the variable Financial Inclusion (Islamic Bank Third Party Funds) and the variable Islamic Bank (Islamic Banking Financing) to find out whether there is an effect of these variables on the dependent variable, namely Poverty (Amount of Poverty). The data collected is secondary data and time series data. In this study using panel data regression method which is processed using Eviews 9. The findings in this study are: First, Financial Inclusion is not significant to Poverty Second, Islamic Banks are significant to Poverty. 1.) It is recommended to be able to provide new product variants in order to reach the potential of the community who have not been reached by Islamic financial inclusion and Islamic financing 2.) It is recommended that this research can be used as a material consideration when making strategies for Financial Inclusion, Islamic Banking, and Poverty so that can have more impact on the wider community 3.) It is recommended to be able to use other indicators of the variables that the author uses so that they are more varied so that we can all reach the inclusiveness of Islamic finance in Indonesia.

Keywords: *financial inclusion, islamic banks, poverty, panel data regression, and evIEWS 9.*

ABSTRAK

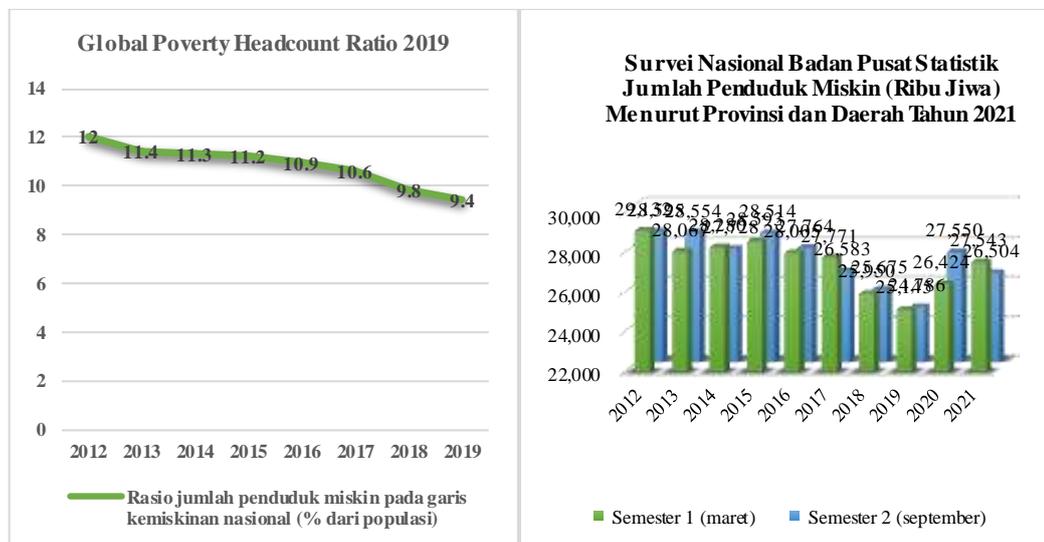
Literasi keuangan masyarakat Indonesia yang belum merata mengindikasikan adanya masyarakat yang belum mampu menggunakan layanan lembaga keuangan syariah baik pembiayaan maupun simpanan di Bank Syariah. Kualitas infrastruktur yang masih terbilang buruk sehingga belum tercapainya tujuan pembangunan nasional yang berkelanjutan (SDGs). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keuangan inklusif terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh keuangan inklusif terhadap infrastruktur, serta pengaruh bank syariah terhadap infrastruktur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif, menggunakan variabel Inklusi Keuangan (Dana Pihak Ketiga Bank Syariah) dan variabel Bank Syariah (Pembiayaan Perbankan Syariah) untuk mencari tahu adakah pengaruh dari variabel tersebut terhadap variabel dependennya yaitu Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan Infrastruktur Nasional (Panjang Jalan). Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dan data time series. Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel yang diolah menggunakan software Eviews 9. Temuan dari penelitian ini yaitu Inklusi Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Inklusi Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Infrastruktur Nasional, Bank Syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dan Bank Syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Infrastruktur Nasional. Pada variabel Inklusi Keuangan, Bank Syariah, Pertumbuhan Ekonomi dan Infrastruktur Nasional

disarankan untuk dapat menggunakan indikator lainnya yang lebih bervariasi agar kita semua dapat menjangkau seberapa jauh inklusifitas keuangan syariah di Indonesia. Serta, lebih fokus dan dapat memberikan dampak positif bagi program SDGs secara luas untuk masyarakat nasional maupun internasional.

Kata kunci: inklusi keuangan, bank syariah, pertumbuhan ekonomi, infrastruktur nasional, tujuan pembangunan berkelanjutan (tpb).

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi masalah serius hampir di setiap negara termasuk Indonesia. Dalam *Outcome Document Transforming Our World: The 2030 Agenda For Sustainable Development*, tujuan mengakhiri kemiskinan menjadi tujuan “utama” dari 17 tujuan yang disepakati dalam SDGs. Pengentasan kemiskinan masih menjadi tema pembangunan, agenda utama dan berkelanjutan di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia, yang kemudian akan mendasari berbagai tujuan pembangunan lainnya seperti infrastruktur, pariwisata, pangan dan energi dan lain-lain (Badan Pusat Statistik, 2019).



Gambar 1 Global Poverty Headcount Ratio 2019 & Survei Nasional Badan Pusat Statistik Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa) Menurut Provinsi dan Daerah Tahun 2021

Berdasarkan Metadata pada Global Poverty Headcount Ratio Report di 198 negara tahun 2019, masyarakat Indonesia berada di rasio jumlah penduduk miskin pada garis kemiskinan nasional 9,4% dari total populasi Indonesia lebih dari 270 juta jiwa, ini lebih baik daripada beberapa tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2012 yang di mana tingkatnya tertinggi yaitu sebesar 12% dari total populasi lebih dari 248 juta jiwa. Ini membuktikan bahwa rasio jumlah penduduk miskin dari garis kemiskinan nasional di Indonesia turun secara signifikan dari tahun ke tahun.

Menurut data yang dirilis BPS tahun 2021, jumlah penduduk miskin di Indonesia di tahun-tahun sebelumnya dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan angka jumlah penduduk miskin yang turun secara signifikan. Walaupun pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang disebabkan pandemi covid 19 membuat masyarakat di Indonesia mengalami krisis yang sangat parah dari segi ekonomi maupun kemiskinan. Namun, pada tahun 2021 kurva garis kemiskinan melandai yang artinya, pemerintah sudah menanggulangi nya dengan baik. Terbukti dengan adanya survey secara global maupun nasional, angka jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun.

Secara teori, peningkatan pengetahuan keuangan dan pendidikan masyarakat akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin dan mengurangi ketimpangan. Memberikan layanan sektor keuangan yang terjangkau kepada masyarakat miskin secara langsung melibatkan masyarakat miskin dan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga menciptakan pertumbuhan yang inklusif dan mengurangi kemiskinan di Indonesia dalam jangka panjang (Sanjaya, 2014).

Menurut Bongomin et al., (2018), keuangan inklusif di Indonesia tampaknya termasuk dalam taraf hidup kelompok berpenghasilan rendah, pekerjaan tidak jelas, tinggal di daerah terpencil, penyandang disabilitas, pekerja ilegal, dan masyarakat yang terpinggirkan tidak punya rekening bank. Alasan mengapa komunitas ini tidak memiliki rekening bank antara lain *price barrier* (mahal), *information barrier* (tidak diketahui), *design produk barrier* (produk tidak sesuai), dan *channel barrier* (fasilitas tidak sesuai).

Peningkatan alokasi bank syariah dapat mengurangi tingkat kemiskinan, dimana penyaluran pembiayaan bank syariah akan berdampak langsung pada sektor riil sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Nugroho et al., 2020). Penting bagi bank syariah untuk meningkatkan dana pihak ketiga agar pembiayaan perbankan syariah kepada kelompok yang berada di bawah garis kemiskinan dapat diperluas dan selanjutnya menjangkau kelompok rentan yang berada sedikit di atas garis kemiskinan. Di samping itu, desain hingga implementasi belanja pemerintah yang bersifat *pro-poor* harus diaplikasikan secara konsisten, karena hal ini juga akan membawa dampak langsung pada pertumbuhan ekonomi yang berkualitas: merepresentasikan keberpihakan pada kaum miskin dan berkelanjutan (Fadly et al., 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan Nengsih et al. (2021) mengemukakan bahwa pembiayaan Bank Syariah berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pembiayaan Bank Syariah banyak disalurkan kepada UMKM yang secara tidak langsung UMKM adalah usaha yang sebagian besar penduduk yang kurang mampu yang secara tidak langsung mempengaruhi kemiskinan. Hal ini disebabkan penyerapan tenaga kerja sebagian besar menyerap dari penduduk miskin.

Dalam penelitian yang dilakukan Puspitasari et al., (2020) mengemukakan bahwa Berdasarkan nilai rata-rata indeks inklusi keuangan syariah (ISFI), 30

provinsi di Indonesia memiliki kategori inklusi keuangan yang rendah. Kategori ISFI tinggi hanya satu provinsi yaitu DKI Jakarta dan dua provinsi dengan kategori medium atau sedang. Provinsi yang termasuk ke dalam inklusi keuangan yang sedang adalah provinsi Aceh dan provinsi D.I Yogyakarta.

Dalam penelitian yang dilakukan M. Mahbubi Ali et al., (2019) mengemukakan bahwa Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa dimensi penggunaan dan ketersediaan memainkan peran yang lebih penting dalam memasukkan keuangan syariah di Indonesia daripada aspek aksesibilitas. Studi ini juga menemukan bahwa Islamic Financial Inclusion Index berkorelasi positif dengan IPM (Indeks Pembangunan Manusia). Koefisien korelasi 0,4332 signifikan pada level 10%, menunjukkan korelasi positif antara kedua indeks. Dengan kata lain, tingginya tingkat inklusi keuangan syariah menyebabkan tingkat pengembangan sumber daya manusia yang lebih tinggi. Provinsi dengan skor yang lebih tinggi pada Islamic Financial Inclusion Index cenderung memiliki IPM yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan Mohammad Mahbubi Ali, Devi, & Bustomi, (2020) mengemukakan Studi ini menemukan bahwa modal manusia adalah indikator tertinggi untuk menjelaskan eksklusi keuangan syariah di Indonesia, diikuti oleh produk dan layanan, kesiapan infrastruktur, kebijakan dan peraturan, literasi keuangan, pengaruh sosial, dan keterlibatan agama.

Penelitian yang dilakukan Ali et al., (2020) mengatakan bahwa Analisis ANP menemukan bahwa tingkat inklusi keuangan syariah di Indonesia dipengaruhi oleh dua faktor utama: penawaran dan permintaan. Faktor permintaan untuk inklusi keuangan Islam, yang diurutkan berdasarkan tingkat signifikansi, adalah: Di sisi penawaran, sumber daya manusia (0,32), produk dan layanan (0,24), infrastruktur (0,18), serta kebijakan dan regulasi (0,17) adalah katalis terbesar untuk inklusi keuangan syariah berdasarkan kepentingan.

Dalam penelitian Mohammad Mahbubi Ali, Devi, Bustomi, et al., (2020) Menyatakan bahwa solusi utama dalam Kelompok Penciptaan Permintaan adalah adanya program masyarakat yang berkelanjutan, diikuti dengan layanan positif, membangun kepercayaan dan ikatan sosial, pemberdayaan terintegrasi dan pemberdayaan kewirausahaan. Program masyarakat yang berkelanjutan mencakup kegiatan yang memenuhi harapan masyarakat sambil melestarikan sumber daya yang cukup untuk generasi mendatang. Dalam hal ini, pemerintah dan LKI harus mengkoordinasikan kampanye keuangan Islam dengan komunitas yang ada dan platform berbasis agama seperti Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), Pengajian (pendidikan agama informal), Arisan, dan pendidikan agama informal untuk perempuan. Dengan Platform ini juga membantu mempromosikan produk dan layanan IFI dan mendiskusikan masalah dan tantangan umum terkait akses ke keuangan. Penelitian ini mengusulkan beberapa solusi untuk memperkuat inklusi keuangan syariah di Indonesia. Tingkat signifikansi, yaitu 1) kompatibilitas produk, 2) infrastruktur keuangan, 3) pembangunan manusia, 4) penciptaan permintaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan M. Mahbubi Ali et al., (2021) Dalam study ini peneliti menggunakan SEM dan regresi logistik biner, penelitian ini

menemukan bahwa literasi keuangan dan pengaruh sosial merupakan dua determinan terpenting inklusi keuangan syariah dari sisi permintaan dan keputusan terpenting dari sisi penawaran, ternyata faktor tersebut adalah sumber daya manusia. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh influencer informal (ustadz, kiyai, syekh) dalam kelompok pengaruh sosial merupakan faktor terpenting dalam mendorong inklusi keuangan syariah di kalangan kelompok berpenghasilan rendah.

Dalam penelitian Frita et al., (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena indikator perbankan syariah bersifat variabel. Peran bank syariah dalam pengembangan PDRB masih kurang, karena jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank syariah masih cukup kecil dan hanya fokus pada kegiatan konsumsi masyarakat, sehingga belum berdampak signifikan terhadap PDRB.

Berdasarkan penelitian Rangkuti et al., (2021) Hasil penelitian mengatakan inklusi keuangan ternyata berdampak positif terhadap konsumsi nasional. Hasil uji-t variabel inklusi keuangan terhadap konsumsi nasional diperoleh nilai probabilitasnya sebesar $0,0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh terhadap konsumsi nasional.

Riswanto et al., (2021) Penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap pendidikan nasional. Karena dalam aktivitas pendidikan rekening tabungan yang digunakan sebagai metode pengiriman uang untuk pembayaran biaya pendidikan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berdampak signifikan terhadap kesehatan nasional. Karena Inklusi Keuangan disini menggunakan indikator rekening tabungan atau dana pihak ketiga, Tentu saja, masyarakat tidak harus memiliki rekening tabungan, mungkin hanya membutuhkan Asuransi Syariah atau BPJS Kesehatan.

Dilihat dari penelitian-penelitian tersebut di atas, masih sedikit penelitian yang secara khusus melihat Pengaruh Inklusi Keuangan dan Bank Syariah terhadap Kemiskinan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada aspek indikator atau proksi dari variabel kemiskinan dengan menggunakan data inklusi keuangan dan bank syariah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian keuangan inklusif yang berjudul "Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah dan Bank Syariah terhadap Kemiskinan di Indonesia".

TINJAUAN LITERATUR

Inklusi keuangan merupakan kegiatan untuk menghapuskan segala bentuk hambatan berupa harga mau pun non-harga pada akses layanan keuangan, sehingga masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya (Septiani & Wuryani, 2020). Menurut Andrian et al., (2021) inklusi keuangan merupakan upaya meningkatkan akses masyarakat khususnya masyarakat unbankable ke dalam layanan jasa keuangan formal dengan mengurangi berbagai macam hambatan untuk

mengaksesnya. Inklusi keuangan merupakan sebuah program untuk memasukkan masyarakat yang belum terjangkau oleh akses keuangan yang nantinya memiliki kesempatan untuk memiliki tabungan, transfer serta pembayaran (Rhamadani, 2021).

Perbankan syariah adalah bank yang sistem pengoperasiannya tidak menggunakan bunga tetapi menggunakan sistem bagi hasil. Perbankan syariah merupakan lembaga perbankan yang tata cara operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW (Ortega & Alhifni, 2017). Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Atau jika diperinci lagi, bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat. Dimana sistem, tata cara, dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan pada syariat Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadits (Hasanah, 2019). Kinerja keuangan bank syariah merupakan gambaran dari keadaan keuangan bank syariah pada periode tertentu. Baik pada periode bulanan, triwulan, ataupun tahunan yang mencakup aspek-aspek penyaluran dan penghimpunan dana bank tersebut (Rahmawati et al., 2021).

Islam memandang bahwa masalah kemiskinan adalah masalah tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer secara menyeluruh, syariat Islam telah menentukan kebutuhan primer itu (yang menyangkut eksistensi manusia) berupa tiga hal, yaitu sandang, pangan, dan papan (Yuli, 2013). Menurut (D. M. Ningrum, 2018) kemiskinan adalah suatu situasi serba kekurangan dari penduduk yang terwujud dalam bentuk rendahnya pendapatan dan disebabkan oleh rendahnya ketrampilan, produktivitas, pendapatan, lemahnya nilai tukar produksi dan terbatasnya kesempatan berperan serta dalam pembangunan. BPS mengartikan kemiskinan ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan pangan maupun non pangan. BPS menghitung kemiskinan lewat tingkat konsumsi penduduk atas kebutuhan dasar. Pengentasan kemiskinan dengan program bantuan sosial umumnya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat miskin. Hal ini bisa menimbulkan resiko yaitu ketergantungan masyarakat akan bantuan sosial dan menimbulkan pembengkakan anggaran pemerintah. Ketergantungan masyarakat akan bantuan sosial mendarah daging di masyarakat. Hal ini terlihat dari tingkat kemiskinan yang menurun tapi pencari Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) justru makin marak. Masyarakat miskin terlanjur senang menyandang predikat miskin karena berbagai kemudahan dan bantuan yang diberikan oleh pemerintah (Habibullah, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Demikian halnya pada sifat penelitian, Penelitian Kuantitatif lebih menekankan aspek behavioristik dan empiris yang berasal dari fenomena-fenomena di lapangan atau berdasarkan tingkah laku di lapangan, yang kemudian dijadikan patokan penelitian (Zaluchu, 2020). Sedangkan, penelitian asosiatif kuantitatif merupakan penelitian dengan memperoleh angka atau data kualitatif yang diangkakan (Ahmad et al., 2019).

Penelitian ini menggunakan data berbentuk data panel berupa 33 provinsi di Indonesia dengan kurun waktu 2016-2020. Data panel ini digunakan untuk mencari hubungan antara variabel independen yang terdiri dari Inklusi Keuangan (Dana Pihak Ketiga Bank Syariah) dan Bank Syariah (Pembiayaan Perbankan Syariah) terhadap variabel dependennya yaitu Kemiskinan (Kemiskinan)

Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dan data *time series*. Data sekunder merupakan data yang sudah dipublikasikan, sehingga data dapat dikembangkan. Data sekunder dibangun berdasarkan *literature review* atau studi pustaka. Sedangkan data *time series* merupakan data yang secara kronologis disusun menurut waktu seperti harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Tujuan data ini adalah untuk melihat pengaruh perubahan dalam rentang kurun waktu tertentu (Tanjung & Devi, 2018). Data *time series* dibangun berdasarkan indeks dari laporan-laporan lembaga terkait. Data penelitian ini diambil dari data total rekening tabungan syariah menurut provinsi di situs resmi OJK, data total pembiayaan bank syariah menurut provinsi di situs resmi OJK, dan data Jumlah Kemiskinan menurut provinsi di situs resmi BPS satu data Sumatera Selatan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel menggunakan software Eviews 9. Menurut Sunengsih & Jaya (2009) Data Panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, di mana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda, Analisis Regresi Data Panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variabel*) dengan satu atau lebih variabel bebas independen variabel. Model regresi data panel memeriksa pengaruh unit *cross section*, pengaruh unit *time series* atau keduanya untuk mengatasi pengaruh heterogen yang mungkin teramati atau tidak teramati, pengaruh-pengaruhnya adalah pengaruh tetap (*fixed effect*) atau pengaruh acak (*random effect*), *fixed effect* diperiksa jika intersep bervariasi antar unit *cross section* atau unit *time series*, sementara *random effect* diperiksa jika terdapat perbedaan komponen varians galat antar unit *cross section* dan unit *time series* (Amaliah et al., 2020).

Pada uji regresi data panel ini digunakan untuk mencari hubungan antara variabel independen yang terdiri dari Inklusi Keuangan (Dana Pihak Ketiga Bank Syariah) dan Bank Syariah (Pembiayaan Perbankan Syariah) terhadap variabel dependen yaitu Kemiskinan (Jumlah Kemiskinan). Kemudian untuk model regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{ti} = \alpha + b_1X_{1ti} + b_2X_{2ti} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Kemiskinan ditransformasi dalam bentuk LN)

X1 = Variabel Independen (Inklusi Keuangan ditransformasi dalam bentuk LN)

X2 = Variabel Independen (Bank Syariah ditransformasi dalam bentuk LN)

α = Konstanta

e = Error term

t = Waktu (tahun)

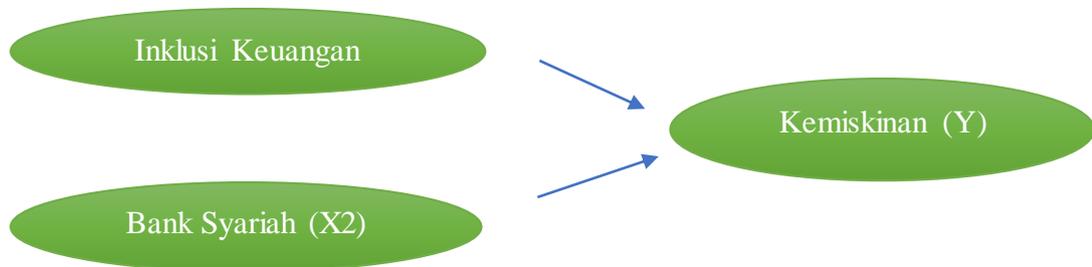
i = Unit (provinsi)

b = Matriks slope berukuran $p \times 1$

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator Variabel	Skala
Inklusi Keuangan (X1)	Demirguc-kunt & Klapper (2012) mendefinisikan keuangan inklusif sebagai menyediakan akses ke layanan keuangan yang komprehensif tanpa hambatan harga atau penggunaan lainnya.	Kepemilikan Rekening (Transformasi dalam bentuk Logaritma Natural)	Rasio
Bank Syariah (X2)	Perbankan syariah adalah bank yang sistem pengoperasiannya tidak menggunakan bunga tetapi menggunakan sistem bagi hasil. Perbankan syariah merupakan lembaga perbankan yang tata cara operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW (Ortega & Alhifni, 2017).	Pembiayaan Perbankan Syariah (Transformasi dalam bentuk Logaritma Natural)	Rasio
Kemiskinan (Y)	Islam memandang bahwa masalah kemiskinan adalah masalah tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer secara menyeluruh, syariat Islam telah menentukan kebutuhan primer itu (yang menyangkut eksistensi manusia) berupa tiga hal, yaitu sandang, pangan, dan papan (Yuli, 2013)	Jumlah Kemiskinan (Transformasi dalam bentuk Logaritma Natural)	Rasio

Untuk pengolahan data pada penelitian ini menggunakan software Eviews 9. Data dalam penelitian ini diolah melalui berbagai macam tahapan. Dimulai dari statistik deskriptif, uji coba model lalu diestimasi model mana yang selanjutnya akan dipakai, lalu ada tahapan uji asumsi klasik dan pengujian koefisien jalur secara parsial, simultan dan koefisien determinasi.



Gambar 2 Kerangka Berpikir

HASIL PEMBAHASAN

Menurut Nasution (2017) Statistika deskriptif adalah bagian statistika mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai sesuatu hal, disini data yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	7.779286	7.820378	6.087594
Median	7.782390	8.159089	5.921900
Maximum	12.77900	11.97273	8.456020
Minimum	1.000000	4.691348	4.225080
Std. Dev.	1.804977	1.673848	1.038825
Skewness	0.114204	0.075128	0.537096
Kurtosis	3.581801	2.527195	2.839066
Jarque-Bera	2.685803	1.692085	8.111051
Probability	0.261087	0.429110	0.017326
Sum	1283.582	1290.362	1004.453
Sum Sq. Dev.	534.3027	459.4900	176.9818
Observations	165	165	165

Hasil olah data Eviews 9

Pertama, berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan bahwa variabel Inklusi Keuangan (X1) nilai observasi menunjukkan 165 yang diperoleh dari 33 objek penelitian dikalikan dengan periode penelitian 5 tahun. Variabel inklusi keuangan yang diproksikan Dana Pihak Ketiga (DPK) per provinsi memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 1,00 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 12.77900. Rata-rata DPK per provinsi yang dimiliki 33 objek penelitian dikali 5 tahun menunjukkan hasil yang positif yaitu sebesar 7.779286 dan nilai standar deviasi DPK per provinsi sebesar 1.804977 (di bawah rata-rata) artinya Dana Pihak Ketiga Bank Syariah per provinsi memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Kedua, variabel Bank Syariah (X2) nilai observasi menunjukkan 165, variabel Bank Syariah diproksikan Pembiayaan per provinsi memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 4.691348 dan nilai terbesar (maksimum) 11.97273. Rata-rata Pembiayaan per provinsi yang dimiliki 33 objek penelitian dikali 5 tahun menunjukkan hasil yang positif sebesar 7.820378 dan nilai standar deviasi Pembiayaan per provinsi sebesar 1.673848 (di bawah rata-rata) artinya Pembiayaan per provinsi memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Ketiga, variabel Kemiskinan (Y) memiliki nilai observasi 165, variabel Kemiskinan yang diproksikan Jumlah penduduk miskin yang berlaku per provinsi memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 4.225080 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 8.456020. Rata-rata Kemiskinan per provinsi menunjukkan hasil nilai yang positif yaitu sebesar 6.087594 dan nilai standar deviasi sebesar 1.038825 (di bawah rata-rata) artinya jumlah penduduk miskin per provinsi memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Tabel 3 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: MODEL_FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
	1971.12866		
Cross-section F	3	(32,130)	0.0000
	1020.79261		
Cross-section Chi-square	6	32	0.0000

Hasil olah data Eviews 9

Berdasarkan hasil Uji Chow pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Prob.* pada *Cross-section Chi-square* sebesar 0,00 yang berarti $< 0,05$ maka H_1 diterima dan model FEM yang terpilih, jika model FEM yang terpilih maka tahap selanjutnya adalah Uji Hausman.

Tabel 4 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.976677	2	0.0001

Hasil olah data Eviews 9

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Prob. pada *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0001 yang berarti $< 0,05$ maka H_1 diterima dan model yang tepat digunakan untuk Uji Hipotesis ialah model FEM.

Pengujian Hipotesis
Tabel 5 Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/16/22 Time: 16:17
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.570702	0.130000	50.54386	0.0000
X1	0.005587	0.005234	1.067468	0.2877
X2	-0.067333	0.017293	-3.893730	0.0002

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998560	Mean dependent var	6.087594
Adjusted R-squared	0.998183	S.D. dependent var	1.038825
S.E. of regression	0.044279	Akaike info criterion	-3.210766
Sum squared resid	0.254886	Schwarz criterion	-2.551929
Log likelihood	299.8882	Hannan-Quinn criter.	-2.943322
F-statistic	2651.073	Durbin-Watson stat	1.337946
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil olah data Eviews 9

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Uji-F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X1 (Inklusi Keuangan) dan X2 (Bank Syariah) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Y (Kemiskinan). Apabila nilai $Prob(F-statistic) < 0,05$ maka

hasilnya terhadap variabel dependen memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil dari tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Prob(F-statistic)* sebesar $0.00 < 0,05$, sehingga variabel X1 dan X2 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Y (Kemiskinan).

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Squared*)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.998183. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Y dapat dijelaskan oleh X1 dan X2 sebesar 99%. Sedangkan sisanya ($100\% - 99\% = 1\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel X1 (Inklusi Keuangan) dan X2 (Bank Syariah) secara parsial terhadap variabel Y (Kemiskinan) maka dilakukan Uji-t. Uji-t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Apabila nilai probabilitas $t < 0,1$ maka hasilnya signifikan berarti ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan penjelasan sebagai berikut:

a. Pengaruh Inklusi Keuangan (X1) terhadap Kemiskinan (Y)

Hasil uji-t pada variabel Inklusi Keuangan terhadap Kemiskinan terlihat probabilitasnya sebesar 0.2877 yang artinya $> 0,1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inklusi Keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Artinya H0 diterima dan H1 ditolak.

b. Pengaruh Bank Syariah (X2) terhadap Kemiskinan (Y)

Hasil uji-t pada variabel Bank Syariah terhadap Kemiskinan terlihat probabilitas sebesar 0.0002 yang artinya $< 0,1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Bank Syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan Artinya H0 ditolak dan H1 diterima.

Selanjutnya yang harus dilakukan adalah Uji Autokorelasi dan Uji Heterokedastisitas. Pada model ini Uji Autokorelasi nya menggunakan Uji Breusch-Godfrey dan penilaian dilihat dai nilai *Prob Chi-Square(2)*.

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	171.0943	Prob. F(2,160)	0.0000
Obs*R-squared	112.4301	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Hasil olah data Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Prob. Chi-Square(2)* sebesar 0,00 yang artinya $< 0,05$. Maka terjadi masalah autokorelasi dan harus diperbaiki. Cara memperbaiki autokorelasi dengan menggunakan Metode Diferensiasi tingkat pertama. Persamaan yang digunakan saat diestimasi seperti berikut:

$$d(y) = c + d(x1) + d(x2)$$

Keterangan:

d = diferensiasi tingkat pertama

c = konstanta

y₂ = Variabel Dependen (Kemiskinan)

x₁+x₂ = Variabel Independen (Inklusi Keuangan dan Bank Syariah)

Setelah persamaan diestimasi menggunakan metode diferensiasi tingkat pertama, maka hasilnya seperti pada table di bawah ini:

Tabel 7 Uji Autokorelasi Setelah Deferensiasi Tingkat Pertama
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.106160	Prob. F(2,159)	0.8993
Obs*R-squared	0.218705	Prob. Chi-Square(2)	0.8964

Hasil olah data Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *Prob. Chi-square* sebesar 0.8964 yang artinya > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa sudah tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

Selanjutnya, akan dilakukan Uji Heteroskedastisitas, uji ini menggunakan Uji White. Hasil yang diperlukan dari Uji ini adalah nilai *Prob. Chi-Square(5)* pada *Obs*R-squared* harus lebih besar dari 0,05. Berikut hasil dari Uji Heteroskedastisitas Model:

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.743575	Prob. F(2,162)	0.1782
Obs*R-squared	3.476885	Prob. Chi-Square(2)	0.1758
Scaled explained SS	3.510082	Prob. Chi-Square(2)	0.1729

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Prob. Chi-Square(5)* pada *Obs*R-squared* sebesar 0.1758 yang artinya nilai tersebut > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Analisis regresi yang telah dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui hubungan yang dapat diukur dari Inklusi Keuangan (X1), Bank Syariah (X2) terhadap Kemiskinan (Y). Berikut ini adalah tabel yang merangkum hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.

Tabel 9 Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Variabel	Kemiskinan (Y)		Hubungan yang ditemukan
	Coefficient	Probability	
Inklusi Keuangan (X1)	0.005587	0.2877	Tidak Signifikan
Bank Syariah (X2)	-0.067333	0.0002	Signifikan

a) Inklusi Keuangan terhadap Kemiskinan

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan karena indikator yang dipakai untuk variabel Kemiskinan ialah Jumlah penduduk kemiskinan, sedangkan indikator yang dipakai untuk variabel Inklusi Keuangan ialah Rekening Tabungan (Dana Pihak Ketiga) dari Bank Syariah di Indonesia. Hasil tersebut didapat dari perhitungan Analisis Regresi yang di mana nilai probabilitasnya 0.2877 yang artinya Inklusi Keuangan tidak ada pengaruh atau tidak signifikan terhadap Kemiskinan. Dengan nilai analisis deskriptif terkecil DPK sebesar 1.00 yang berada pada provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 yang di mana tingkat inklusifitas keuangannya sangat rendah dan nilai analisis deskriptif sebesar 12.779 yang berada pada provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 yang di mana tingkat inklusifitas keuangannya tertinggi berdasarkan total variasi data yang ada pada rentan waktu tahun 2016-2020. Angka

inklusifitas yang sangat jauh ini mungkin yang membuat Inklusi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap angka kemiskinan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrian et al., (2021) menyatakan bahwa Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan sebelumnya, variabel \ln_DPK (rasio DPK/PDRB) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di 33 provinsi di Indonesia tahun 2014-2018 dengan koefisien regresi sebesar -1,871 dengan tingkat kepercayaan 95% yang dapat diartikan apabila variabel \ln_DPK (rasio DPK/PDRB) mengalami kenaikan 1 persen, maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di 33 provinsi di Indonesia sebesar 1,871 persen, ceteris paribus. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakari dkk. (2019) yang menyebutkan lewat hasil penelitiannya bahwa savings yang dalam hal ini rasio DPK/PDRB memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan

Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abimbola et al., (2018) yang menyatakan lewat hasil penelitiannya bahwa tabungan dari DPK yang dihimpun oleh perbankan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini terjadi karena antara rasio DPK dengan tingkat kemiskinan mengindikasikan perlunya sistem keuangan yang lebih bersifat inklusif sebagai upaya untuk mengurangi *Financial Exclusion* dan juga turut meningkatkan akses orang-orang yang unbanked ke dalam sistem perbankan untuk menikmati layanan sistem keuangan. Secara umum, kemiskinan menyebabkan keterbatasan baik dalam aksesibilitas pada faktor produksi, peluang / kesempatan berusaha, pendidikan, fasilitas hidup lainnya, sehingga dalam setiap aktifitas maupun usaha menjadi sangat terbatas. Dimana kendala masyarakat miskin adalah pendapatan yang rendah yang hanya mampu memenuhi kebutuhan standar dan menyebabkan mereka tidak memiliki tabungan, hal ini berdampak pada kurangnya akses ke instrumen keuangan. Hal ini lah yang membuat Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh D. K. Ningrum (2018) menyatakan bahwa hasil regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai variabel inklusi keuangan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Sehingga hipotesis yang menyatakan adanya hubungan negatif antara inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi diterima. Dengan kata lain setiap terjadinya peningkatan inklusi keuangan akan menurunkan tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

b) Bank Syariah terhadap Kemiskinan

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan karena indikator yang dipakai untuk variabel kemiskinan ialah persentase angka kemiskinan pertahun tiap provinsi, sedangkan indikator yang dipakai untuk variabel Bank Syariah ialah pembiayaan dari Bank Syariah di Indonesia. Hasil tersebut didapat dari perhitungan pada Analisis Regresi yang menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan karena nilai

probabilitasnya sebesar 0.0002. Dengan nilai deskriptif terkecil (minimum) sebesar 4.691348 yang berada di provinsi Maluku pada tahun 2016 yang di mana tingkat inklusifitas keuangannya sangat rendah dan nilai deskriptif terbesar (maksimum) sebesar 11.97273 berada di provinsi DKI Jakarta pada tahun 2020. Dengan signifikannya pengaruh bank Syariah terhadap kemiskinan dapat diindikasikan karena ramahnya pembiayaan untuk UMKM yang membutuhkan dana untuk modal usaha sehingga para pengusaha UMKM maupun masyarakat miskin yang membutuhkan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dapat terselamatkan dengan baik kondisi keuangannya. Peningkatan pembiayaan BPRS akan menyebabkan kegiatan tukar menukar barang maupun jasa di masyarakat juga semakin meningkat, kegiatan ekonomi yang meningkat tersebut dapat mengangkat kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi, sehingga mengurangi tingkat kemiskinan (Nurdany, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anshori, (2017) bahwa Pembiayaan Bank Syariah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, yang berarti bahwa ketika Pembiayaan Bank Syariah meningkat maka akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini disebabkan manfaat dari Pembiayaan Bank Syariah mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk Indonesia dan tingkat kemiskinan akan berkurang. Pembiayaan Bank Syariah yang cocok dalam mengentaskan kemiskinan adalah pembiayaan mudharabah, berbeda dengan pembiayaan konvensional yaitu dalam hal pemberian imbalan kepada mudharib (debitur) berupa nisbah bagi hasil yang disepakati kedua belah pihak sehingga tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan. Produk mudharabah dengan sistem bagi hasilnya mempunyai kontribusi bagi pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah untuk mengembangkan usahanya. Dengan tetap hidup dan berkembangnya usaha kecil secara langsung juga akan tetap memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Maka usaha mikro, kecil dan menengah ikut berperan dalam mengurangi pengangguran dan lebih tepatnya mengurangi kemiskinan.

Hasil lain yang tidak sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Harsanti (2021) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan karena nilai probabilitasnya sebesar 0,751 dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 artinya H1 ditolak. Tidak berpengaruhnya pembiayaan bank syariah terhadap tingkat kemiskinan karena pada dasarnya pembiayaan syariah banyak disalurkan kepada orang yang memiliki kemampuan untuk membayar bukan kepada penduduk miskin. Selain itu penyaluran zakat yang disalurkan ke UMKM juga tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan. Hal ini disebabkan penyerapan tenaga kerja sebagian besar tidak menyerap dari penduduk miskin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh inklusi keuangan dan bank Syariah terhadap kemiskinan, maka dapat ditarik kesimpulan di antaranya: (a) Inklusi Keuangan tidak signifikan terhadap Kemiskinan; (b) Bank Syariah signifikan terhadap Kemiskinan. (a) Berikut ini adalah beberapa saran dari penulis untuk para peneliti yang ingin melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini: (a) Untuk Pelaku Perbankan Syariah: Disarankan agar dapat memberikan varian produk yang baru agar dapat menjangkau potensi masyarakat yang belum terjangkau inklusifitas keuangan syariah nya dan pembiayaan Syariah; (b) Untuk Regulator Perbankan Syariah, OJK, dan Bank Indonesia: Disarankan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan ketika membuat strategi untuk Inklusi Keuangan, Perbankan Syariah, dan Kemiskinan agar dapat lebih memberikan dampak pada masarakat luas. (c) Untuk Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk dapat menggunakan indikator lainnya dari variabel yang penulis gunakan agar lebih bervariasi sehingga kita semua dapat menjangkau inklusifitas keuangan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimbola, A., Olokoyo, F. O., Babalola, O., & Farouk, E. (2018). Financial Inclusion as a Catalyst for Poverty Reduction in Nigeria. *Internasional Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 6(06), 481–490. <https://doi.org/10.18535/ijssrm/v6i6.em06>
- Ali, M. Mahbubi, Devi, A., Bustomi, H., Sakti, M. R. P., & Furqoni, H. (2021). Factors Influencing Islamic Financial Inclusion in Indonesia: A Structural Equation Modelling Approach. *ICR Journal*, 12(2), 249–274.
- Ali, M. Mahbubi, Sakti, M. R. P., & Devi, A. (2019). Developing an Islamic Financial Inclusion Index for Islamic Banks in Indonesia: A Cross-province Analysis. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(4), 691–712.
- Ali, Mohammad Mahbubi, Devi, A., & Bustomi, H. (2020). Determinants of Islamic financial exclusion in Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 6(2), 373–402.
- Ali, Mohammad Mahbubi, Devi, A., Bustomi, H., Furqoni, H., & Sakti, M. R. P. (2020). Strengthening Indonesia's Islamic Financial Inclusion An Analytic Network Process Approach. *Islam and Civilisational Renewal*, 11(2), 225–251.
- Ali, Mohammad Mahbubi, Devi, A., Furqani, H., & Hamzah, H. (2020). Islamic financial inclusion determinants in Indonesia: an ANP approach. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*,

August. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2019-0007>

- Andrian, T., Herlina Sitorus, N., Febriana MK, I., & Willy Chandra, S. (2021). Financial Inclusion and it's Effect on Poverty in Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(1), 97–108. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i1.12083>
- Anshori, A. A. Al. (2017). *Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia Tahun 2019. In *Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia Tahun 2019* (Issue 1). <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Bongomin, G. O. C., Munene, J. C., Ntayi, J. M., & Malinga, C. A. (2018). Nexus Between Financial Literacy and Financial Inclusion. *International Journal of Bank Marketing*. <https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2017-0175>
- Fadly, Inat, F., Iryanto, M., & Quilim, C. A. (2021). Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Belanja Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Ternate. *JIEI: Jurnall Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 123–129.
- Frita, N., Hamdani, I., & Devi, A. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Bank Syariah terhadap Infrastruktur Nasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Program SDGs. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(1), 155–182.
- Habibullah. (2019). Inklusi Keuangan dan Penurunan Kemiskinan: Studi Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai. *Sosio Informa*, 5(01), 38–50.
- Harsanti, E. F. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Hasanah, F. (2019). Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan, Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang Pada Bank Syariah. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 485. <https://doi.org/10.32502/jab.v4i1.1815>
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 49–55.
- Nengsih, T. A., Kurniawan, B., & Harsanti, E. F. (2021). Analisis Keterhubungan

- Tingkat Kemiskinan Dan Pembiayaan Syariah Di Indonesia Tahun 2005-2020. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 5(2), 223-229.
- Ningrum, D. K. (2018). Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Ketimpangan di Jawa Timur Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 6(1), 1-16.
- Ningrum, D. M. (2018). Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Ketimpangan di Jawa Timur Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(1).
- Nugroho, L., Mastur, A. A., Harnovinsyah, & Aryanti, W. (2020). The Contribution of Islamic Bank in Poverty Alleviation. *Al-Ahkam: Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, 30(1), 19-38.
- Nurdany, A. (2016). Pengaruh Pembiayaan, Aset, dan FDR Perbankan Syariah terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 2(2), 1-9. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol2.iss2.art1>
- Ortega, D., & Alhifni, A. (2017). Pengaruh Media Promosi Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 87-98.
- Puspitasari, S., Mahri, A. J. W., & Utami, S. A. (2020). Indeks Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 15-31.
- Rahmawati, Y., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK). *Jurnal Riset Manajemen*, 10(10).
- Rangkuti, A. R. H., Ibdalsyah, & Devi, A. (2021). Pengaruh Keuangan Inklusif dan Bank Syariah terhadap Konsumsi Nasional Indonesia. *Jurnal El-Mal: Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 78-88.
- Rhamadani, I. (2021). Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan dan Kemiskinan di Indonesia (Studi Kasus Pada Tahun 2007-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1).
- Riswanto, A., Tanjung, H., & Devi, A. (2021). Dampak Inklusi Keuangan dan Bank Syariah terhadap Kesehatan dan Pendidikan Nasional. In *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i1.518>
- Sanjaya, I. M. (2014). *Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Inklusif Sebagai Strategi*

Pengentasan Kemiskinan di Indonesia.

- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Yuli, S. B. C. (2013). Strategi Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Islam. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 4(2), 101–114.